

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses investigasi atau penyelidikan atas berbagai masalah yang dihadapi dengan mengikuti prosedur ilmiah yang tepat, sehingga memperoleh kesimpulan yang akurat dan tepat. Metode penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan mencari jawaban yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori dan konseptualisme. Metode penelitian sangat penting digunakan untuk menguji kebenaran, menentukan data penelitian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2022:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat

perbandingan dan mencari hubungan dengan variabel lain, Sugiono (2022:54). Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu literasi digital, orientasi kewirausahaan, dan kinerja usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

Sugiyono (2022:55) mengemukakan bahwa metode penelitian verifikatif merupakan metode yang digunakan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode ini ditunjukkan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh literasi digital dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung, baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan aspek yang paling penting dari suatu penelitian, karena dengan variabel penelitian dapat melakukan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Definisi variabel menjelaskan tentang pengertian masing-masing variabel, sedangkan operasionalisasi variabel menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian yang kemudian dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu literasi digital, variabel (X2) yaitu orientasi kewirausahaan, dan variabel (Y) yaitu kinerja usaha.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2022:39). Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau variabel *independent* (X)

Sugiyono (2022:39) menyatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

a. Literasi Digital (X_1)

Menurut Paul Gilster dalam penelitian Farhan, dkk (2022:38): “Literasi digital dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format, menekankan pada proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital, serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut”.

b. Orientasi Kewirausahaan (X_2)

Putra, dkk (2021:87) mendefinisikan bahwa: “Orientasi kewirausahaan merupakan proses pembuatan strategi yang memberikan dasar bagi organisasi untuk keputusan dan tindakan kewirausahaan”.

2. Variabel terikat atau variabel *dependent* (Y)

Sugiyono (2022:39) mengemukakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (dependent) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kinerja Usaha (Y)

Menurut Purwaningsih dalam Pramestiningrum & Iramani (2020:), menyatakan bahwa: “Kinerja usaha adalah hasil kerja yang dicapai pada suatu periode waktu tertentu oleh UKM dan menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan UKM”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Suatu penelitian perlu membuat sebuah operasionalisasi variabel penelitian untuk menjabarkan mengenai variabel-variabel penelitian sehingga dapat membantu penelitian dalam menentukan dimensi, indikator, ukuran dan skala variabel yang terkait dengan penelitian. Selain itu, operasionalisasi variabel berguna agar penelitian ini tetap berada dalam konteks yang ada pada variabel-variabel penelitian agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai operasionalisasi variabelnya, maka dapat dilihat pada Tabel 3.1 mengenai operasionalisasi variabel untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian/konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Literasi Digital (X₁)</p> <p>Literasi digital dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format, menekankan pada proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital, serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut</p> <p>Paul Gilster dalam Farhan, dkk (2022:38)</p>	Pencarian Di Internet (<i>Internet Searching</i>)	Kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet	Tingkat kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet menggunakan <i>search engine</i>	Ordinal	1
		Kemampuan menggunakan media digital	Tingkat kemampuan menggunakan media digital	Ordinal	2
	<i>Hypertext Navigation</i>	Pengetahuan tentang <i>hypertext</i> dan <i>hyperlink</i> beserta cara kerjanya.	Tingkat pemahaman cara kerja <i>hypertext</i> dan <i>hyperlink</i>	Ordinal	3
		Pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan <i>browsing</i> di internet	Tingkat kemampuan membedakan membaca buku teks dengan melakukan <i>browsing</i> di internet	Ordinal	4
		Pengetahuan tentang cara kerja <i>web</i>	Tingkat pemahaman cara kerja <i>web</i>	Ordinal	5

Variabel penelitian/konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Evaluasi Konten Informasi (<i>Content Evaluation</i>)		Kemampuan memahami karakteristik halaman <i>web</i>	Tingkat pemahaman akan karakteristik halaman <i>web</i>	Ordinal	6
		Kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi	Tingkat pemahaman akan tampilan suatu <i>web</i> yang dikunjungi	Ordinal	7
		Kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet	Tingkat kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi	Ordinal	8
		Kemampuan mengevaluasi suatu halaman <i>web</i>	Tingkat pemahaman macam-macam domain untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu	Ordinal	9
		Kemampuan menganalisa suatu halaman <i>web</i>	Tingkat kemampuan menganalisa suatu halaman <i>web</i>	Ordinal	10
		Pengetahuan tentang FAQ (<i>Frequently asked questions</i>) dalam suatu <i>web</i>	Tingkat pemahaman tentang FAQ	Ordinal	11
	Penyusunan Pengetahuan (<i>Content Assembly</i>)	Kemampuan untuk membuat suatu personal	Tingkat kemampuan membuat	Ordinal	12

Variabel penelitian/konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		<i>newsfeed</i> atau pemberitahuan berita terbaru	personal <i>newsfeed</i>		
		Kemampuan untuk melakukan <i>cross check</i> atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh	Tingkat kemampuan memeriksa ulang informasi yang diperoleh	Ordinal	13
		Kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi yang diperoleh	Tingkat kemampuan menggunakan semua media untuk membuktikan kebenaran informasi	Ordinal	14
		Kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata	Tingkat Kemampuan menyusun atau mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh	Ordinal	15
<p>Orientasi Kewirausahaan (X₂)</p> <p>Orientasi kewirausahaan merupakan proses pembuatan strategi yang memberikan dasar bagi</p>	<i>Risk-Attitude</i>	Agresif dalam mengambil keputusan	Tingkat kemampuan <i>entrepreneur</i> dalam mengambil keputusan di setiap kegiatan usaha	Ordinal	16

Variabel penelitian/konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
organisasi untuk keputusan dan tindakan kewirausahaan. Putra, dkk (2021:87)		Berani dalam menggunakan sumber daya	Tingkat kemampuan <i>entrepreneur</i> dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam kegiatan usaha	Ordinal	17
		Mampu menyelesaikan konflik	Tingkat kemampuan <i>entrepreneur</i> dalam mengatasi masalah usaha yang ada	Ordinal	18
		Menyusun langkah strategis	Tingkat kemampuan <i>entrepreneur</i> dalam merancang rencana usaha jangka panjang untuk kelangsungan usaha	Ordinal	19
	<i>Proactiveness</i>	Antisipatif	Tingkat kemampuan <i>entrepreneur</i> dalam menghadapi perubahan <i>trend</i> dan lingkungan pasar	Ordinal	20

Variabel penelitian/konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Menciptakan persaingan usaha	Tingkat kemampuan <i>entrepreneur</i> dalam menciptakan daya saing usaha	Ordinal	21
		Berusaha keras	Tingkat kemampuan <i>entrepreneur</i> dalam memenuhi target usaha	Ordinal	22
	<i>Autonomy</i>	Otonomi dalam membuat keputusan	Tingkat kemampuan <i>entrepreneur</i> dalam membuat keputusan secara independen	Ordinal	23
		Otonomi dalam mengambil tindakan	Tingkat kemampuan <i>entrepreneur</i> dalam mengambil tindakan secara independen	Ordinal	24
Kinerja Usaha (Y) Kinerja usaha adalah hasil kerja yang dicapai pada	Pertumbuhan Pada Penjualan	Margin penjualan lebih dari rata-rata sebelumnya	Tingkat pertumbuhan margin penjualan dari rata-rata sebelumnya	Ordinal	25

Variabel penelitian/konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
suatu periode waktu tertentu oleh UKM dan menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan UKM Purwaningsih dalam Pramestinigrum & Iramani (2020:281)	Pertumbuhan Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja lebih dari rata-rata sebelumnya	Tingkat pertumbuhan pada tenaga kerja dari rata-rata sebelumnya	Ordinal	26
	Pertumbuhan Pasar	Pertumbuhan pasar lebih tinggi dari rata-rata sebelumnya	Tingkat pertumbuhan pada pasar dari rata-rata sebelumnya	Ordinal	27
		Area pemasaran lebih luas dari rata-rata sebelumnya	Tingkat perluasan pemasaran dari rata-rata sebelumnya	Ordinal	28
	Pertumbuhan Laba	Laba yang diperoleh lebih tinggi dari rata-rata sebelumnya	Tingkat pertumbuhan keuntungan/laba dari rata-rata sebelumnya	Ordinal	29
	Biaya Operasi	Biaya operasi lebih efisien dari rata-rata sebelumnya	Tingkat efisiensi biaya operasi dari rata-rata sebelumnya	Ordinal	30

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian yang dimiliki populasi yang disebut sampel, dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu sehingga sampel sangat membantu penelitian karena penelitian tidak perlu memiliki keseluruhan pelaku

usaha, cukup hanya sebagian pelaku usaha saja sesuai teknik sampling yang digunakan.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2022:80). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung yang berjumlah 406 pelaku usaha.

Tabel 3.2

Jumlah Unit Usaha Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung

Tahun	Jumlah Unit Usaha
2018	170
2019	165
2020	200
2021	250
2022	406

Sumber: Data Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2022:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Maka dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk

menjadi sampel. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $e=5\%$ adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), 5% (0,05)

Populasi yang teridentifikasi pada penelitian ini adalah jumlah pelaku usaha yang ada di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung dengan jumlah 406 pelaku usaha dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 95%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$N = 406 \quad e = 0,05$$

Maka:

$$n = \frac{406}{1 + 406(0,05)^2} = 201,48 = 201$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh ukuran sampel (n) dalam penelitian ini sebanyak 201 orang pelaku usaha dengan batasan toleransi kesalahan 5%. Jumlah pelaku usaha tersebut akan dijadikan sebagai ukuran sampel penelitian di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:81) menyatakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel Sugiyono (2022:82). Sedangkan *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2022:84) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*.

Non probability sampling terdiri dari *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *sampling purposive*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *accidental sampling*, menurut Sugiyono (2022:85) *sampling aksidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2022:137) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-

keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data penelitian diperoleh dari narasumber asli secara langsung. Untuk memperoleh data primer, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam Sugiyono (2022:137). Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pelaku usaha yang ada di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

- b. Kuesioner

Sugiyono (2022:142) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pernyataan-pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

c. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain Sugiyono (2022:145). Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pelaku usaha yang ada di lingkungan Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan menghimpun dan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan yang menjadi objek penelitian sebagai data sekunder. Pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, artikel, karya tulis dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diteliti untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Sugiyono (2022:102) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan

dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan ketetapan dan kesesuaian, menurut Sugiyono (2022:267) menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien r product moment
- r = Koefisien validitas item yang dicari
- x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y = Skor total instrumen
- n = Jumlah responden dari uji instrumen

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan dari masing-masing butir pertanyaan. Sugiyono (2022:180) menyatakan bahwa syarat minimum untuk suatu butir instrument atau pernyataan dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya $> 0,3$. Maka dari itu, semua instrument atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi di bawah 0,3 dianggap tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji

validitas. Apabila tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk diuji reliabilitas. Reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu. Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency* dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* yang merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian yang dianalisis dengan rumus yang dikemukakan dalam Yusup (2018:22) sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = Varians total

Varians item dan varians total dapat dihitung menggunakan rumus:

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{\sum (X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

s_i^2 = Varians tiap item

JK_i = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = Jumlah kuadrat subjek

n = Jumlah responden

s_t^2 = Varians total

X_t = Skor total

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh beda). Untuk melihat handal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel, Yusup (2018:22)

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2022:147), kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap

variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data juga digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti agar dapat mengetahui pengaruh antara variabel independen (X_1) = Literasi Digital, (X_2) = Orientasi Kewirausahaan terhadap variabel dependen (Y) = Kinerja Usaha.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya penelitian menggunakan alat statistik baik deskriptif maupun verifikatif yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau salah terhadap fakta yang ada dan menjelaskan kaitannya dengan variabel-variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis. Teknik analisis yang digunakan untuk rumusan masalah dan hipotesis adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan sejauh mana tanggapan pelaku usaha terhadap variabel X_1 (Literasi Digital), variabel X_2 (Orientasi Kewirausahaan), dan variabel Y (Kinerja Usaha) pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

Menurut Sugiyono (2022:64) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner. Dalam pembuatan kuesioner digunakan teknik skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dan sangat positif sampai sangat negatif Sugiyono (2022:93).

Peneliti membuat pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu pelaku usaha pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.3

Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2022:94)

Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan, untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian yang dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk ke dalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

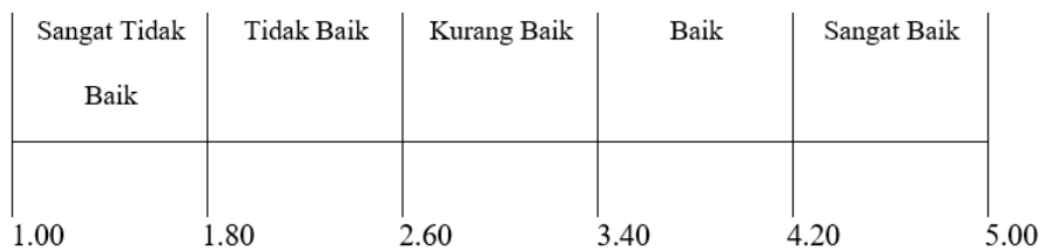
Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1.00 – 1.80	Sangat Tidak Baik
1.81 – 2.60	Tidak Baik
2.61 – 3.40	Kurang Baik
3.41 – 4.20	Baik
4.21 – 5.00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022:97)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:



Sumber: Sugiyono (2022)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2022:54) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status

hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan pengaruh literasi digital (X_1) dan orientasi kewirausahaan (X_2) terhadap kinerja usaha (Y) peneliti menggunakan beberapa metode seperti *method successive interval* (MSI), analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda. Berikut penjelasan dari masing-masing analisis tersebut:

3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Metode suksesif interval (*Method of Successive Interval*) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner terhadap responden yang berupa ordinal perlu di transformasi menjadi data interval, karena penggunaan analisis linier berganda mengharuskan data yang diperoleh berupa data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*) dikemukakan dalam Sugiyono (2022:25) sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).

2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar yang ditentukan oleh nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) = Rata-rata interval

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Density at upper limit = Kepaduan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2022:210), analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan

secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) baik positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian social, terutama penelitian ekonomi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel Literasi Digital (X_1) dan Orientasi Kewirausahaan (X_2) terhadap Kinerja Usaha (Y). Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus yang dikemukakan dalam Sugiyono (2022:308) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen (Kinerja Usaha)

a = Bilangan konstanta

b_1 = Koefisien korelasi variabel bebas/independen

b_2 = Koefisien korelasi variabel bebas/independen

X_1 = Variabel bebas/independen (Literasi Digital)

X_2 = Variabel bebas/independen (Orientasi Kewirausahaan)

e = Standar error/variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel. Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Analisis korelasi berganda ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kekuatan hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Kekuatan hubungan antar variabel ini bisa disebut dengan “koefisien korelasi”. Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat tidaknya hubungan linier antar variabel. Rumus korelasi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{(regresi)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

$JK_{(regresi)}$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan $-1 < R < 1$ sebagai berikut:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y positif.
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y negatif.

3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara 1 sampai dengan -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel dapat dilihat pada Tabel 3.5 taksiran besarnya koefisien korelasi yang telah disajikan sebagai paduan untuk alat ukur yang telah ditentukan untuk mengelompokkannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5

Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel X_1 (Literasi Digital) dan variabel X_2 (Orientasi Kewirausahaan) terhadap variabel Y (Literasi Digital). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan r^2 secara

keseluruhan digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen. Koefisien determinasi simultan dihitung dengan rumus yang dikemukakan dalam Sugiyono (2022:78) sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi menurut Sugiyono (2022:79) adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (parsial), dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Koefisien determinasi parsial dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan dalam Sugiyono (2022:79) sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

β = Standar koefisien/Nilai yang sudah distandarisasikan
(*standardized regression coefficients*)

Zero order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dimana apabila:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan Sugiyono (2022:63). Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Dilakukannya pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh Literasi Digital (X_1), Orientasi Kewirausahaan (X_2) terhadap Kinerja Usaha (Y) secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel

bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Usaha dengan objek penelitian yaitu pelaku usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung. Penelitian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat Formulasi Uji Hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen (Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan) terhadap variabel dependen (Kinerja Usaha).
 - b. $H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen (Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan) terhadap variabel dependen (Kinerja Usaha).
2. Menentukan tingkat signifikansi: Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5% derajat bebas (db) = $n-k-1$, untuk mengetahui F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
3. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus yang dikemukakan dalam Sugiyono (2022:284) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya variabel bebas (independen)

n = Ukuran/jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

$(n-k-1)$ = Derajat kebebasan

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang k dengan penyebut $dk (n-k-1)$ yang dikemukakan dalam Sugiyono (2022:285) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak dan sebaliknya H_1 diterima (signifikan).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima dan sebaliknya H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji T merupakan uji hipotesis pada persamaan struktur I dan II, untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji T dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Struktur I:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Literasi Digital (X_1) terhadap variabel Kinerja Usaha (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel Literasi Digital (X_1) terhadap

variabel Kinerja Usaha (Y).

Struktur II

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Orientasi Kewirausahaan (X_2) terhadap variabel Kinerja Usaha (Y).

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel Orientasi Kewirausahaan (X_1) terhadap variabel Kinerja Usaha (Y).

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau Uji t dengan Taraf nyata (signifikansi) 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus yang dikemukakan dalam Sugiyono (2022:275) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai T_{hitung}

r = Nilai korelasi parsial

n = Jumlah sampel

Selanjutnya hasil hipotesis T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan ketentuan yang dikemukakan dalam Sugiyono (2022:277) sebagai berikut:

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan).
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang

menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel literasi digital, orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha sebagaimana tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan oleh peneliti. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu di Sentra Industri Rajut Binong Jati yang beralamatkan di Jalan Binong Jati, Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun waktu pelaksanaannya dimulai dari Maret 2023 sampai dengan selesai.